

Menginduksikan Nilai-Nilai Budaya Tanjung Jabung Timur dalam Proses Konseling

Affan Yusra¹, Randy Aryanto², Marsya Julianti³, Ryan Pratama⁴, Nurhadi Saputra⁵, Inda Novita Sari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Bimbingan Konseling, Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi
randyaryanto482@gmail.com

Abstract

Culture consists of knowledge, beliefs, arts, morals, laws, customs, and habits practiced by a particular society. Culture also encompasses everything acquired or learned by humans as part of a community, thus becoming cultural values that need to be preserved, upheld, and preserved. One example is the Malay culture in Jambi. Cross-cultural counseling can refer to relationships involving participants from different cultures or relationships involving counselors and clients who are racially and ethnically different but culturally different. Therefore, relationships, giving and receiving, or culture influence something and events. The purpose of this study is to explain the types of culturally based counseling that incorporate Jambi Malay cultural values into the counseling process.

Keyword: Jambi, Culture, Conseling

Abstrak

Kebudayaan terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat tertentu. Kebudayaan juga mencakup semua hal yang diperoleh atau dipelajari oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat, sehingga menjadi nilai-nilai budaya yang harus dijaga, dijaga, dan dilestarikan. Salah satu contohnya adalah budaya melayu yang ada di Jambi. Konseling antar budaya dapat berarti hubungan yang melibatkan peserta yang berbeda budaya atau hubungan yang melibatkan konselor dan konseli yang sama secara rasial dan etnik tetapi berbeda secara budaya. Oleh karena itu, hubungan, memberi dan menerima, atau budaya mempengaruhi sesuatu dan kejadian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis konseling berbasis budaya yang menggabungkan nilai-nilai budaya melayu Jambi ke dalam proses konseling.

Kata Kunci: Jambi, Budaya, Konseling

Copyright (c) 2023 Affan Yusra, Randy Aryanto, Marsya Julianti, Ryan Pratama Nurhadi Saputra, Inda Novita Sari

✉ Corresponding author: Affan Yusra

Email Address: randyaryanto482@gmail.com (Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi)

Received 12 June 2023, Accepted 19 June 2023, Published 22 June 2023

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keragaman budaya yang sangat kompleks terutama di daerah tanjung jabung timur, Seiring dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat khususnya pada daerah tanjung jabung timur yang merupakan pertemuan serta benturan-benturan budaya yang seringkali tidak dapat dihindarkan. Hal ini berpengaruh pada layanan bimbingan dan konseling yang akan menyebabkan “Pertemuan budaya” (cultural encounter) antara konselor dan klien yang berbeda budaya. Untuk itu, seorang konselor harus dituntut agar memiliki kepekaan budaya dan melepaskan diri dari prasangka terhadap budaya, mengerti dan mengapresiasi perbedaan budaya, dan memiliki keterampilan yang responsif secara kultural, secara pandangan dalam konseling lintas budaya melibatkan konselor dan klien yang berasal dari latar belakang budaya dan suku yang berbeda-beda, sangat rawan terjadinya prasangka tentang budaya yang menyebabkan

konseling tidak berjalan lancar dan efektif.

Seorang konselor/Guru BK harus faham dan mengerti mengenai budaya dan adat istiadat dari masing-masing klien yang bermasalah tersebut. Dalam proses konseling, seorang ahli atau konselor harus memperhatikan, menghargai, dan menghormati unsur-unsur kebudayaan dari seorang klien. Pengentasan masalah yang terjadi pada individu sangat mungkin berkaitan dengan budaya atau lingkungan yang mempengaruhi permasalahan yang di alami individu tersebut.

Konseling yang berperspektif budaya berusaha memahami dan mempelajari perilaku, sikap dan kepribadian manusia secara kompleks dalam konteks budayanya melalui pendekatan yang bersifat interpretatif. Karna budaya adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan maka dari itu konselor harus bersikap hati-hati terhadap penerapan konseling pada masyarakat dengan lingkungan budaya yang berbeda-beda yang tidak sama.

Teori tersebut muncul. Penerapan konseling dalam budaya menawarkan konsep yang lebih komprehensif dengan membedah permasalahan psikologis sehari-hari melalui konteks budaya. Sudah pengetahuan umum bahwa antara konselor dan klien pasti mempunyai perbedaan budaya yang sangat mendasar. Perbedaan budaya itu bisa mengenai nilai nilai, keyakinan, perilaku dan lain sebagainya. Perbedaan ini muncul karena antara konselor dan klien berasal dari budaya yang berbeda.

Konseling lintas budaya akan dapat terjadi seperti saat konselor yang orang Bali memberikan layanan konseling pada klien yang berasal dari Ambon atau sebaliknya. Dalam konseling lintas budaya konselor agar komunikasi dapat efektif perlu memikirkan perspektif budaya dalam seperti nilai-nilai budaya yang relevan, penerapan nilai-nilai budaya seperti keterampilan memperhatikan, memantulkan perasaan, keterampilan menggunakan pertanyaan untuk membuka konseling, keterampilan menstruktur, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan memahami jalan pikiran klien, dan keterampilan memahami tingkah laku klien.

Penerapan budaya dalam konseling di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan hubungan yang baik antara konselor dan klien. Memahami dan menghormati nilai-nilai budaya lokal membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan dapat memperkuat proses konseling. Konselor harus memiliki pemahaman yang baik tentang budaya lokal, norma-norma, dan nilai-nilai yang dianut di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Mereka harus mampu menghargai keunikan budaya setempat dan beradaptasi dengan cara yang sesuai dalam pendekatan konseling.

Budaya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur cenderung menempatkan nilai yang tinggi pada peran keluarga dan komunitas. Dalam konseling, konselor harus memperhatikan pentingnya dukungan sosial dan mempertimbangkan pengaruh keluarga dan komunitas terhadap individu. Melibatkan keluarga atau anggota komunitas terdekat dalam proses konseling dapat meningkatkan efektivitasnya. Konselor perlu memilih dan menggunakan metode konseling yang sesuai dengan konteks budaya setempat. Beberapa metode atau pendekatan konseling yang lebih berpusat pada budaya, seperti konseling berbasis nilai atau konseling lintas budaya, dapat membantu dalam menghadapi isu-isu

yang timbul dari latar belakang budaya klien.

Dalam hubungan konseling konselor dituntut untuk sadar akan aspek-aspek sosial dan budaya serta nilai-nilai pihak konseli. Konselor hendaknya mempelajari ciri-ciri khas budaya, nilai-nilai dan kebiasaan konseli mereka. Mengetahui lebih banyak perbedaan sosial budaya dan nilai antara konselor dengan konseli merupakan hal yang sangat vital bagi ke hal yang sangat vital bagi keefektifan hubungan konseling. Olehnya itu, dapat dinyatakan bahwa layanan konseling tanpa pemahaman akan kelompok sosial budaya dan nilai-nilai tepmat konselor bekerja adalah dengan sendirinya tidak etis. (Abimanyu, 2009)

Menurut Koentjaraningrat(1990), kebudayaan mengandung tujuh unsur, yaitu: bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan kesenian. Dengan demikian, dilihat dari bentuk dan isi, kebudayaan pada dasarnya merupakan suatu tatanan yang mengatur kehidupan suatu masyarakat. Kebudayaan merupakan lingkungan yang terbentuk oleh norma-norma dan nilai-nilai yang dipelihara oleh masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai serta norma-norma yang menjadi pedoman hidup itu kemudian berkembang dalam berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga terbentuk dalam satu sistem sosial. Dan sistem ini selanjutnya terwujud pula benda-benda kebudayaan dalam bentuk benda fisik.

METODE

Kajian literatur menjadi landasan pokok sebagai metode yang digunakan dalam pengerjaan artikel ini. Kajian literatur digunakan untuk mengkaji pengetahuan atau temuan yang ditemukan oleh peneliti terdahulu, lalu selanjutnya hasil penelitian mereka tersebut dianalisis secara teoritis dan metodologi untuk topik tertentu (Woodrow, 2019). Sumber yang didapatkan dalam mengevaluasi kajian literatur ini yaitu dari berbagai sumber yang berhubungan mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa, seperti jurnal, buku, e book, dan pustaka lain yang relevan untuk mendukung penulisan artikel ini.

HASIL DAN DISKUSI

Menurut Prayitno dan Erman Amti, merumuskan arti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Kartini Kartono lebih lanjut mengungkapkan, Bimbingan adalah: pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan

Prayitno mengemukakan bahwa, Konseling adalah pertemuan empat mata antara Klien dan Konselor yang berisi usaha yang lurus,unik dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan

masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Suasana keahlian didasarkan atas norma-norma yang berlaku

Sebagian para ahli berpendapat bahwa kedua pengertian tersebut (Bimbingan dan Konseling) adalah identik yakni tidak ada perbedaan yang fundamental antara Bimbingan dan Konseling, seperti yang dikemukakan oleh Bloom dan Balinsky tersebut

Jadi Bimbingan dan Konseling adalah merupakan kegiatan yang integrallyang tidak dapat dipisahkan. Perkataan Guidance (Bimbingan) selalu dirangkaikan dengan Konseling sebagai kata majemuk, Konseling yang merupakan salah satu teknik Bimbingan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dan Bimbingan.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu-individu dalam upaya membantu individu dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sehingga dapat tercapai perkembangan yang optimal.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, tentunya dibutuhkan tenaga professional dalam bidang konseling. Konselor sebagai tenaga ahli koseling, senantiasa dituntut untuk memiliki penerimaan , penghargaan diri yang positif, memili sikap toleran , serta mengedepankan kepentingan pengguna layanan. Dengan kata lain, konselor harus mempunyai jati diri yang kuat, yang dalam setiap tindak layanan konselingnya harus dilakukan dengan sadar dan terencana.

Analisi 9 artikel mengungkapkan, lima review dengan penelusuran literatur, satu review dengan penelitian kualitatif, satu review dengan metode historis, satu review dengan tiga metode (penelitian observasi, metode wawancara, dan pengumpulan data dokumentasi), dan satu riview dengan Metode pendekatan kualitatif tipe library research. Ekstraksi data ini dilakukan dengan analisi data berdasarkan nama penulis, judul, tahun, metode penelitian dan hasil. Hasil ekstraksi data di tunjukan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Review 9 Artikel

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil
1.	Andi Agustan Arifin dkk	Internalisasi Nilai-nilai budaya dalam pelayanan bimbingan konseling	2023	Penelusuran literatur	Dalam hubungan konseling konselor harus bisa sadar akan perspektif sosial dan budaya serta nilai-nilai pihak konseli. Konselor hendaknya mempelajari karakter budaya , nilai-nilai dan kelaziman konseli mereka.
2.	Diana nofita	Pengaruh Konseling Person Center terhadap Budaya Melayu	2022	penelusuran Literatur	konseling pribadi melayu memiliki hubungan dengan budaya masyarakat melayu yang mengandung nilai positif

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil
					sehingga dapat diimplementasikan dalam bimbingan individu dan bimbingan kelompok
3.	Supian dkk	Eksistensi dan penerapan hukum adat melayu di kota jambi	2018	Penelitian kualitatif	Masyarakat melayu dan para ahli adat melayu jambi mengemukakan bahwa hukum negara hanya mengatasi masalah tapi belum sampai menyelesaikan masalah dengan adanya kesadaran hukum adat sehingga terciptanya keselarasan dan ketertiban yang terdapat dalam masyarakat
4.	Nelly inriyani dkk	Seloko adat melayu dalam membangun masyarakat jambi yang berkarakter dalam multikultural	2020	Metode historis	Seloko adat memiliki nilai pesan moral pertama pesan dalam bidang keagamaan, kedua pesan bidang sosial, dan ketiga pesan bidang pendidikan karakter. Nilai pesan ini sangat memberikan arti dalam masyarakat yang multi etnik, sehingga pembentukan nilai-nilai karakter dapat tertanam secara baik, memberikan tuntunan dalam kehidupan masyarakat multietnik kota Jambi.
5.	Sri kadarsih	Maladjustment emosional siswa di tinjau melalui pendekatan rational emotif behavior therapy(Rebrt)	2019	penelitian observasi, metode wawancara, dan pengumpulan data dokumentasi.	pemahaman dan pengakuan terhadap faktor budaya yang mempengaruhi pengalaman emosional siswa. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan konteks budaya siswa, konselor dapat menyediakan pendekatan konseling yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.
6.	Fahrul Hidayat	Persepektif Bimbingan Dan Konseling Sensitif	2018	penelusuran literatur	Hasil Seorang konselor harus bisa mempelajari budaya dan adat istiadat

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil
		Budaya			dari setiap individu yang memiliki permasalahan . Seorang konselor harus mampu dan menghargai setiap kebudayaan dari konselor
7.	Arina Mufriha	Implikasi Prinsip Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kompetensi Multikultural Konselor	2014	Penelusuran literatur	seorang ahli konselor harus mampu untuk menentukan pendekatan konseling yang berhasil dan sesuai dengan latar belakang budaya konseli, kompetensi multikultural konselor menyadari keragaman ,budaya , kultural klien dan layanan konseling yang adaptif budaya.
8.	Mastur	Counselor Encapsulation: Sebuah Tantangan Dalam Pelayanan Konseling Lintas Budaya	2015	penelitian literatur	Sebagai makhluk yang berbudaya tentunya seorang konselor memiliki nilai-nilai budaya yang dianut dan dijadikan pedoman dalam hidupnya tetapi sebagai seorang ahli dalam layanan konseling seorang konselor harus menempatkan budayanya dan budaya konseli
9.	Nora Yuniar Setyaputri	Karakter Ideal Konselor Multibudaya Berdasarkan Nilai Luhur Semar	2017	Metode pendekatan kualitatif tipe library research.	Untuk konselor multibudaya yang profesional setidaknya dapat memenuhi kompetensi multibudaya yaitu 12 karakter Nilai spritual,netral, toleransi,tulus ,disiplin,peduli sosial,bersahabat,adil ,jujur, luwes ,demokratis dan rasa ingin tahu

Tanjung Jabung Timur sebagai satu suku bangsa yang terdapat di Provinsi Jambi. Mereka mengembangkan bahasa dan budaya masyarakatnya yang khas dan unik, dalam hal ini memiliki ciri dan motif kehidupannya tersendiri untuk menuntun arah tujuan hidup mereka di tanah rantau. Tradisi masyarakat Tanjung Jabung Timur yang ada merupakan warisan budaya nenek moyang yang diwariskan turun-temurun di dalamnya terkandung nilai-nilai kearifan yang masih

relevan dengan kondisi sekarang ini, seperti nilai kebersamaan, gotong royong, persatuan, dan religius.

Dalam bimbingan dan konseling, konseling merupakan salah satu yang dikembangkan melalui beragambudaya yang ada, baik nilai-nilai yang ada dalam budaya tersebut maupun proses pelaksanaannya. Dalam kearifan masyarakat melayu mengagungkan sehingga dapat diimplementasikan dalam layanan bimbingan individu dengan fungsi pembinaan dan pencegahan, layanan kelompok dengan fungsi pembinaan dan pencegahan, layanan konseling individu dengan dan fungsi pembinaan. dan pencegahan. pengurangan. fungsi dan layanan konseling kelompok dengan fungsi pengentasan.

Konseling person-centered adalah salah satu pendekatan yang terdapat dalam konseling. Person-Cintered Therapy adalah suatu pendekatan yang menganggap bahwa setiap manusia dapat dipercaya, bahwa manusia memiliki potensi untuk memahami dirinya sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa intervensi dan terapis serta mampu mengembangkan hidup remaja yang cenderung hura-hura yang mengajarkan tentang adat istiadat, perilaku dan cinta tuhan, sesama manusia dan kasih sayang.

suku Bugis di Desa Simbur Naik Tanjung Jabung Timur sebagai satu suku bangsa yang terdapat di Provinsi Jambi. Mereka mengembangkan bahasa dan budaya masyarakatnya yang khas dan unik, dalam hal ini memilikipatokan dan motif kehidupannya tersendiri untuk menuntun arah tujuan hidup mereka di tanah rantau.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki keunikan serta ciri khas dengan segala pluralitas yang ada dalam segala sisi, baik dari segi agama (keyakinan), bahasa, seni, budaya maupun tradisi. Masyarakat Tanjung Jabung Timur dikenal sebagai masyarakat yang sangat mencintai dan menjunjung tinggi budaya spiritual. Kecemasan mereka terhadap bencana alam, masa paceklik, kualat, kematian, kutukan, dan hal-hal lainnya yang dapat mengancam kehidupannya telah menumbuhkan berbagai tradisi yang hingga kini masih tetap hidup (the living traditions).

Tradisi masyarakat Tanjung Jabung Timur yang ada merupakan warisan budaya nenek moyang yang diwariskan turun-temurn di dalamnya terkandung nilai-nilai kearifan yang masih relevan dengan kondisi sekarang ini, seperti nilai kebersamaan, gotong royong, persatuan, dan religius. Dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi penunjang identitas lokalnya.

Sri kadarsih(2019) Pendekatan Rational EmotifBehavior Therapy(REBT) mempertimbangkan faktor budaya dalam menganalisis dan memahami maladjustment emosional siswa. Ketika berurusan dengan masalah emosional siswa, konseling budaya mengakui bahwa faktor budaya, seperti nilai-nilai, keyakinan, praktik, dan pengalaman kehidupan siswa, dapat mempengaruhi bagaimana mereka memahami dan merespons emosi mereka. Konseling budaya bertujuan untuk memahami konteks budaya siswa dan mempertimbangkan aspek-aspek ini dalam perencanaan dan pelaksanaan intervensi konseling.

"Ketika diterapkan pendekatan Rational Emotif Behavior Therapy (REBT) dalam mengatasi maladjustment emosional siswa, penting bagi seorang konselor untuk menyatakan bahwa budaya mereka adalah bagian integral dari identitas dan pengalaman mereka. Memahami dan mempertimbangkan konteks budaya mereka adalah kunci dalam merencanakan intervensi yang efektif dan relevan. Konseling budaya memungkinkan kita untuk menghormati dan memahami nilai-nilai, keyakinan, dan praktik budaya siswa sebagai bagian dari perjalanan mereka menuju kesejahteraan emosional yang lebih baik."

KESIMPULAN

Nilai-nilai budaya Tanjung Jabung Timur menjadi faktor penting dalam proses konseling. Dalam upaya membantu individu dalam komunitas ini, penting bagi konselor untuk memahami, menghormati, dan mempertimbangkan nilai-nilai budaya yang dominan di Tanjung Jabung Timur.

Penginduksian nilai-nilai budaya dalam konseling dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara konselor dan klien. Dengan memperhatikan dan menghormati nilai-nilai budaya, konselor dapat membangun kepercayaan dan saling pengertian dengan klien, sehingga meningkatkan efektivitas intervensi konseling.

Proses konseling yang menginduksikan nilai-nilai budaya Tanjung Jabung Timur dapat membantu memperkuat identitas budaya klien. Dengan memfokuskan pada nilai-nilai budaya yang dihargai dalam komunitas mereka, konselor dapat membantu klien mengintegrasikan identitas budaya mereka ke dalam perjalanan pemulihan dan pertumbuhan pribadi.

Konselor perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya Tanjung Jabung Timur dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi kehidupan dan pemahaman klien. Dengan pemahaman yang baik tentang budaya lokal, konselor dapat merancang intervensi konseling yang relevan, responsif, dan efektif.

REFERENSI

- Arifin, A., & Puspita, R. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 54-64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7605210>
- Ashari Mahfud MENINGKATKAN KUALITAS MINDS-SKILL KONSELOR ISLAMI DENGAN MENJAGA KONDISI HATI *jurnal bimbingan konseling* Vol. 4, No. 2, July 2018
- Diana nofita, Dkk. 2022. Literatur Review: Pengaruh Konseling Person Center terhadap Budaya Melayu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6 Nomor 2
- Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 20.
- I Djumhur, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Bandung: CV. Ilmu) , hal 29.

- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Jakarta: RinekaCipta, 1990), hal. 49
- Katini Kartono, Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya, (Jakarta: Rajawali,1985), 9.
- Kadarsih,Sri. 2019. Maladjustment emosional siswa di tinjau melalui pendekatan rational emotif behavior therapy(Rebrt). Jurnal Al-Mujaddid Humuniora. Vol. 5 No:1
- Prayitno, Erman Amti, Dasar-daras Bimb ingan dan Konseling,, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), 99.
- Woodrow, L. 2019. Writing the Literature Review. In Doing a Master's Dissertation in TESOL and Applied Linguistics.
- TIM Punyusun, 2010. Pokok-pokok Adat Pucuk Jambi Sembilan Lurah, Sejarah Adat Jambi. Jambi : Lembaga Adat Provinsi Jambi
- Saudagar. Fachrudin. 2009. Jambi di Antara Melayu dan Sriwijaya. Seminar. Tanggal 19-20 September 1997.
- Somad, Kemas Arsad 2002. Mengenal Adat Jambi Dalam Perspektif Modern. Jambi: Dinas Pendidikan Provinsi Jambi.
- Bahtiar L, Ayub Mursalim, Masburiyah. 2008. Ritual Mandi Safar: Akulturasi Islamdan Tradisi Lokal (Studi Kasus di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. Jurnal Kontekstualita. Vol. 24 No. 2 Desember
- Fitri, E.,Ifdil., Neviyarni. 2016. Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. Jurnal Psikologi Pendidikan Vol. 2 No. 2
- Hidayati, Richma. 2015. Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 ISSN 2460-1187
- Madiah, Husnul. 2014. "Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karier Untuk Mengembangkan Kematangan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Bidang Bimbingan Dan Konseling Karier Di Smp Negeri 4 Alalak." AL'ULUM 60.2
- Prayitno. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir